

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
DENGAN TEKNIK *KA KI GAYA QUANTUM LEARNING*  
SISWA KELAS XII IPA 2 SMA N 2 SOLOK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WIDYA MARDIKA  
NIM 2008/00096**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

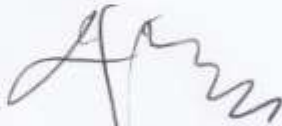
### SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen  
dengan Teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*  
Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok  
Nama : Widya Mardika  
NIM : 2008/00096  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.  
NIP 19620907 198703 1 004

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Widya Mardika  
NIM : 2008/00096

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen  
dengan Teknik *Ka Ki* Gaya *Quantum Learning*  
Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok**

Padang, Maret 2012

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

### Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

**Widya Mardika. 2012.** "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok". *Skripsi*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan empat tahapan di setiap siklusnya yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Data penelitian ini berupa tes menulis cerpen, wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama* proses peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* dilaksanakan dalam dua pertemuan pada setiap siklusnya, yakni tahap penjelasan materi dan menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*, serta tahap menyunting cerpen. *Kedua*, penelitian ini menunjukkan hasil keterampilan menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* mengalami peningkatan sebesar 10,89% pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I. Hasil peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa siklus I yaitu 70,22 menjadi 81,11 pada siklus II. Dengan demikian, disimpulkan bahwa teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. karena dengan rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. sebagai pembimbing I; (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd. sebagai pembimbing II; (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum dan Zulfadhli, S.S, M.A sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Mohd. Hafrison, S.Pd sebagai penasehat akademis; (5) Dr. Irfani Basri, M.Pd, Dra. Ellya Ratna, M.Pd, dan Tressyalina, M.Pd sebagai tim penguji; (6) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (7) Kepala sekolah dan majelis guru, serta siswa SMA N 2 Solok khususnya siswa kelas XII IPA 2, dan (8) Segenap rekan di jurusan Bahasa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSRTAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Identikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Masalah.....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoretis .....	13
1. Hakikat Menulis .....	13
2. Menulis Cerpen .....	18
3. Hal yang Diperhatikan dalam Menulis Cerpen.....	26
4. Teknik <i>Ka Ki Gaya Quantum Learning</i> .....	27
5. Kedudukan Pembelajaran Menulis Cerpen dalam Kurikulum KTSP SMA N 2 Solok Kelas XII Semester I .....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
 <b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Subjek dan Latar Penelitian .....	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisi Data .....	44
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	49
1. Hasil Penelitian Prasiklus.....	49
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	64
4. Analisis data Siklus I dan Siklus II .....	76

B. Pembahasan.....	106
1. Pembahasan Siklus I .....	106
2. Pembahasan Siklus II .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen.....	45
Tabel 2	Format Pedoman Konversi 10 .....	46
Tabel 3	Kemampuan Menulis cerpen Siswa pada Pra Siklus .....	50
Tabel 4	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Siklus I .....	56
Tabel 5	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Siklus 2.....	68
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan menggunakan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Penokohan (Indikator 1).....	78
Tabel 7	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Penokohan (Indikator 1).....	79
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Alur (Indikator 2).....	80
Tabel 9	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Alur (Indikator 2) .....	81
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Latar (Indikator 3) .....	83
Tabel 11	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Latar (Indikator 3) .....	84
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Gaya Bahasa (Indikator 4).....	85
Tabel 13	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Gaya Bahasa (Indikator 4) .....	86



Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Ejaan (Indikator 5).....	88
Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Ejaan (Indikator 5) .....	89
Tabel 16	Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Akhir Siklus I .....	90
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan menggunakan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Penokohan (Indikator 1).....	92
Tabel 18	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Penokohan (Indikator 1).....	93
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Alur (Indikator 2).....	95
Tabel 20	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Alur (Indikator 2) .....	96
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Latar (Indikator 3) .....	97
Tabel 22	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Latar (Indikator 3) .....	98
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Gaya Bahasa (Indikator 4).....	100
Tabel 24	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Gaya Bahasa (Indikator 4) .....	101
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Ejaan (Indikator 5).....	102

Tabel 26	Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Ka Ki Gaya <i>Quantum Learning</i> Siswa Kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok untuk Ejaan (Indikator 5) .....	103
Tabel 27	Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Akhir Siklus II.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian .....	113
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus .....	114
Lampiran 3	Lembar Observasi Guru (Prasiklus) .....	123
Lampiran 4	Catatan Lapangan Guru (Prasiklus ).....	125
Lampiran 5	Instrumen Wawancara Guru.....	126
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa Prasiklus.....	127
Lampiran 7	Nilai Prasiklus Keterampilan Menulis Cerpen .....	128
Lampiran 8	Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 .....	129
Lampiran 9	Lembar Observasi Guru (Siklus 1).....	143
Lampiran 10	Catatan Lapangan Guru (Siklus 1) .....	145
Lampiran 11	Instrumen Wawancara Siswa .....	147
Lampiran 12	Angket Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik <i>Ka Ki Gaya Quantum Learning</i> Siklus I.....	148
Lampiran 13	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	151
Lampiran 14	Nilai Siklus I.....	152
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	153
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru (Siklus II) .....	167
Lampiran 17	Catatan Lapangan Guru (Siklus II).....	169
Lampiran 18	Angket Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Teknik <i>Ka Ki Gaya Quantum Learning</i> Siklus II .....	171
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	174
Lampiran 20	Nilai Siklus II .....	175

Lampiran 21	Perbandingan Nilai Prasiklus dengan Siklus I.....	176
Lampiran 22	Perbandingan Nilai Siklus I dengan Siklus II.....	177
Lampiran 23	Perbandingan Nilai Prasiklus dengan Siklus II .....	178
Lampiran 24	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik <i>Ka Ki Gaya Quantum Learning</i> Siklus I .....	179
Lampiran 25	Lembar Observasi Siswa dalam Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik <i>Ka Ki Gaya Quantum Learning</i> Siklus II .....	181
Lampiran 26	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	183
Lampiran 27	Persentase Jawaban Angket Siswa Siklus I Dan Siklus II .....	184
Lampiran 28	Dokumentasi Penelitian.....	188
Lampiran 29	Cerpen Siswa pada Prasiklus.....	
Lampiran 30	Cerpen Siswa pada Siklus I.....	
Lampiran 31	Cerpen Siswa pada Siklus II.....	
Lampiran 32	Surat Izin Penelitian .....	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting. Untuk kepentingan tertentu, adakalanya satu keterampilan lebih ditonjolkan dari keterampilan lain.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan kesastraan. Keduanya tidak bisa dilepaskan begitu saja karena saling menunjang. Keterampilan berbahasa sesuai dengan namanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan itu akan bersinergi dengan keterampilan sastra dan saling melengkapi.

Suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan memperbanyak praktek dan latihan. Semakin sering suatu keterampilan dilatih atau dipraktekkan, maka keterampilan itu akan semakin mudah dikuasai dan diasah. Begitu pula dengan keterampilan berbahasa dan bersastra. Khususnya untuk keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan tersebut memerlukan latihan untuk bisa menguasainya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya sangat berhubungan dengan keterampilan membaca. Dengan banyak membaca, seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal. Dengan banyak mengetahui hal-hal tersebut, seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis adalah salah satu kegiatan kompleks yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan teknik yang tepat sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Bakat dan kreativitas siswa dalam menulis dapat dikembangkan melalui pembelajaran sastra. Namun, pada kenyataannya materi sastra seringkali diberikan kepada siswa dalam bentuk teori, berupa sejarah sastra, definisi, jenis, dan contoh karya sastra. Siswa tidak sepenuhnya diberikan pengalaman mengapresiasi dan menciptakan karya sastra, baik dalam bentuk puisi maupun cerpen. Para

pengajar biasanya hanya mengadaptasikan berbagai karya yang ada, misalnya dari koran, majalah atau buku-buku sastra sebagai bahan ajar. Sementara itu, siswa hanya membaca karya sastra tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang telah disiapkan berkaitan dengan isi karya sastra tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah pada awal praktek mengajar di SMA N 2 Solok (Agustus hingga September 2011), dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menjadi penguasa kelas. Ceramah masih menjadi pilihan dalam menyampaikan materi. Kemudian yang terjadi adalah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Guru ibaratnya mengisi botol kosong dengan pengetahuan yang berupa hafalan. Pernyataan ini bukan hal baru yang terjadi dalam pendidikan. Tetapi telah sejak lama dikemukakan oleh pakar pendidikan. Akibatnya, apa yang diajarkan menjadi kurang bermakna bagi kehidupan siswa.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah kini bebas mengembangkan kurikulum pendidikannya masing-masing. Namun, pengembangan kurikulum tersebut tetap mengacu kepada standar isi kompetensi nasional. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi. Setiap sekolah bebas mengembangkan kurikulum sesuai dengan keinginan sekolah tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pendidikan di sekolah akan semakin maju. Karena setiap sekolah atau satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, sumber

daya, serta dengan mempertimbangkan aspek lain di lingkungan pendidikan tersebut. Dalam hal ini, guru bukan lagi menjadi narasumber yang serba tahu. Akan tetapi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif.

Salah satu cara membuat kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif adalah dengan mendorong siswa berlatih untuk menulis kreatif. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tema-tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Tema yang diberikan dapat diambil dari karya-karya sastra yang pernah dibaca oleh siswa atau diambil dari kehidupan diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini penulis memilih cerpen sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, menulis cerpen tidak memerlukan waktu yang lama karena cerpen lebih pendek dibandingkan dengan novel. Kedua, bahasa yang digunakan dalam cerpen merupakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana dibandingkan bahasa dalam puisi yang bahasanya singkat tetapi mampu merangkum semua ide cerita dalam satu rangkaian tema.

Dunia cerpen bagaikan sebuah alam di dasar laut karang yang dalam. Semakin kita menyelam dengan minat yang tajam, kita akan semakin terpuak oleh keindahannya. Untuk dapat menikmati semua itu, diperlukan usaha keras dan latihan terus-menerus sehingga dapat menciptakan karya cerpen yang penuh imajinasi dan fantasi nyata dari kehidupan manusia. Tentunya kegiatan ini akan menjadi kenangan tersendiri bagi siswa, karena telah menjadi cerpenis sekaligus



memberi kontribusi bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Peranan guru sebagai motivator, fasilitator sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan, yaitu dengan membimbing siswa menulis kreatif cerpen.

Pada kenyataanya, pembelajaran menulis cerpen dianggap oleh siswa sebagai pembelajaran yang sulit. Kondisi ini penulis temukan di SMA Negeri 2 Kota Solok pada kelas XII. Anggapan tersebut didasarkan pada jawaban siswa yang mengungkapkan penciptaan cerpen memerlukan potensi dan kreativitas yang tinggi. Alasan siswa yaitu kesulitan dalam menentukan alur, membuat tokoh menjadi hidup, dan mencari diksi yang tepat. Selain itu, kurangnya motivasi dari guru juga ikut mempengaruhi kurang tertariknya siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Yurhanetti, S.Pd guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Solok tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen. Menemukan ide, mengembangkan cerita agar menarik dan tidak monoton, alur yang lemah, dan tokoh yang kurang hidup menjadi poin diantaranya. Selain itu, banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam menulis cerpen, contohnya pemilihan kata, tata bahasa, dan penggunaan EYD.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Sebelumnya telah ada beberapa orang yang meneliti pembelajaran menulis cerpen dengan metode, teknik, dan strategi serta media yang menarik. Dalam upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen banyak metode, teknik, strategi, dan media yang dapat digunakan. Contohnya peningkatan kemampuan

menulis cerpen dengan strategi berbasis masalah (*problem based learning*), dengan metode *Quantum Learning*, dengan menggunakan media lagu, gambar atau buku harian. Karena menulis cerpen merupakan aktivitas seluruh otak, maka pada penelitian ini penulis menggunakan suatu teknik yang memadukan antara belahan otak kanan dan otak kiri dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan suatu teknik yang disebut teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*.

Otak kanan berhubungan dengan emosional yang meliputi semangat, emosi, imajinasi, gairah, kegembiraan, dan suasana hati. Sedangkan otak kiri berhubungan dengan logika yang meliputi perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Dalam teknik ini, siswa diajak menuangkan gagasannya dengan mendahulukan peranan otak kanan untuk memunculkan imajinasi dan kreativitasnya dalam menulis. Siswa mengeluarkan imajinasi dan inspirasinya dalam menulis cerpen melalui penceritaan tokoh, alur, dan latar yang menarik tanpa terbebani oleh ketepatan penulisan. Biarkan ide tersusun dan karangan terjalin dengan kata-kata yang mengalir walaupun masih banyak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca. Baru setelah itu, giliran otak kiri yang berperan dalam mengedit cerpen sehingga cerpen menjadi lebih bermakna sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas otak kanan berperan dalam penciptaan karya cerpen yang imajinatif dengan memperhatikan kelengkapan dan kepaduan antar unsur intrinsik pembangun cerpen. Sedangkan aktivitas otak kiri berperan dalam pengeditan cerpen meliputi kata, kalimat, ketepatan EYD, dan

tanda baca dalam cerpen sehingga menjadi cerpen yang imajinatif dan siap dinikmati dengan penulisan yang benar.

Sejauh pengamatan penulis, upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen pernah dilakukan oleh Neni Kurniati (2004), dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Menceritakan Kembali dengan Gaya Kilas Balik di Kelas XI SMA 1 Bandung”. Dalam penelitian tersebut, Neni Kurniati mengungkapkan bahwa teknik menceritakan kembali cerita dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis cerpen siswa. Teknik tersebut mencoba mengalihkan posisi siswa pada sudut pandang berbeda dengan tokoh, sehingga siswa mendapatkan permasalahan berbeda dan menggunakan imajinasinya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Triorida Ervina (2005) mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Tanya Jawab di kelas X Semester 2 SMA N 1 Sawahlunto”. Siswa diarahkan untuk melakukan eksplorasi ide dengan cara bertanya jawab. Melalui cara itu, siswa dapat mengidentifikasi masalah dan mampu menyelesaikan ceritanya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan metode tanya jawab mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis memilih judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 2 Kota Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang teknik menulis khususnya menulis cerpen. Menulis bagi siswa merupakan kegiatan yang sulit, kurang menarik, dan membosankan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di SMA N 2 Solok terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis. Ada yang beranggapan menulis itu mudah, yang ditulis itu ke itu saja. Mereka menulis tanpa memperhatikan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam keterampilan menulis seperti penggunaan EYD, tanda baca, dan kalimat efektif. Ada juga sebagian siswa mengatakan menulis itu suatu pekerjaan yang sangat sulit. Apalagi menulis sebuah cerpen, mereka sulit menemukan tema yang menarik, sulit menuangkan ide dalam pemaparan tokoh, dan gaya penceritaan. Siswa juga kesulitan menguraikan alur-alur cerita dan sulit mencari latar yang tepat dalam menciptakan karya cerpen yang hidup. Serta siswa kurang terampil dalam aspek kebahasaan yaitu dalam penggunaan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.

Dampak dari permasalahan di atas adalah pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Dalam tes menulis cerpen yang telah dilaksanakan terlihat bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran menulis cerpen. KKM yang ditetapkan untuk bidang studi Bahasa Indonesia kelas XII adalah 75. Tetapi perolehan nilai rata-rata siswa dalam latihan menulis cerpen hanya 53,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah.

Pada awal pembelajaran, siswa mengeluh saat ditugaskan membuat sebuah cerpen. Padahal ketika tampil menceritakan pengalaman pribadi atau menceritakan peristiwa yang dialami orang lain mereka sanggup melakukannya. Tetapi ketika cerita tersebut harus dituangkan ke dalam paragraf-paragraf mereka mengalami kesulitan. Karena itu siswa menganggap pembelajaran menulis cerpen adalah pembelajaran yang membosankan dan sulit.

Dalam hal ini, rendahnya kemampuan menulis siswa tidak terlepas dari peran seorang guru. Kadang kala, guru tidak memberi pengertian pentingnya menulis, tata cara menulis yang baik dan benar serta motivasi untuk pembelajaran tersebut. Bahkan ada sebagian guru melewatkan pembelajaran menulis ini. Untuk Standar Kompetensi menulis cerpen, guru tidak menugaskan siswa untuk mengarang sebuah cerpen tetapi menjawab pertanyaan-pertanyaan dari contoh cerpen yang ada di buku paket. Hal ini menyebabkan tuntutan yang ada dalam Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar tentang menulis cerpen tidak terpenuhi.

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan yang diuraikan tersebut, penulis mencoba menggunakan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis cerpen. Penulis berharap dengan penerapan teknik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

### C. Batasan Masalah

Keterampilan menulis merupakan permasalahan yang luas dan kompleks. Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal mengenai kompetensi yang diteliti yaitu pembelajaran menulis cerpen dengan indikator yang meliputi penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan ejaan, teknik yang diterapkan yaitu *Ka Ki Gaya Quantum Learning*, dan siswa yang diteliti yaitu siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok melalui teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*. *Kedua*, bagaimana hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok melalui teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*.

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok melalui teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*. *Kedua*, mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok melalui teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah seperti disebutkan di atas, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya teori yang berkaitan dengan teknik pembelajaran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi alternatif kepada guru dalam pemilihan teknik pembelajaran khususnya pembelajaran menulis.

### **2. Manfaat Praktis**

Penggunaan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis dan menjadi alternatif pembelajaran bagi guru. Bagi lembaga, dapat memperoleh bahan masukan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum learning*. Mengembangkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, diharapkan dengan teknik ini siswa jadi terlatih dalam menulis cerpen yang nantinya akan membawa keuntungan secara finansial jika siswa tersebut mampu mengembangkan keterampilan menulisnya menjadi suatu lahan pekerjaan.

### **3. Manfaat bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta keterampilan penulis dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### 4. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik sehingga tidak lagi menganggap pembelajaran menulis sebagai suatu kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu, diharapkan dengan teknik ini siswa jadi teratih dalam menulis cerpen yang nantinya akan membawa keuntungan secara finansial jika siswa tersebut mampu mengembangkan keterampilan menulisnya menjadi suatu lahan pekerjaan.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data lapangan, dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Proses peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik Ka Ki Gaya *Quantum Learning* dilaksanakan dalam dua tahap pada setiap siklusnya, yakni tahap menulis cerpen tanpa teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* sebagai tes awal, tahap membahas hasil tes awal dan penjelasan materi, kemudian tahap menulis cerpen dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*, tahap menyunting cerpen, serta mengisi angket respons siswa pada siklus I. pada siklus II tahap pembelajaran yang dilakukan adalah pengukuhan materi, membahas hasil cerpen pada siklus sebelumnya, mendiskusikan upaya peningkatan kemampuan menulis cerpen, menyunting cerpen, serta mengisi angket siklus II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menulis cerpen siswa dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning* mengalami peningkatan pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I yakni meningkat dari 70,22 menjadi 81,11. Meningkat dari tingkat cukup pada rentang 66-75 menjadi tingkat baik pada rentang 76-85.

Jadi, dapat disimpulkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Solok dapat meningkat dengan teknik *Ka Ki Gaya Quantum Learning*.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA N 2 Solok dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam menulis cerpen serta memotivasi siswa agar mau menulis dan mengembangkan bakatnya. *Kedua*, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan teknik yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen. *Ketiga*, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dan pemilihan media yang menyenangkan agar siswa merasa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih teknik dan media yang menarik bagi siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Harapan Baru.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Asih.
- Atmazaki. 1994. *Menulis Kreatif*. Padang: FBSS UNP.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Gani, Erizal. 1997. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS.
- Keraf, Gorys. 2001. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus Ende.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 2008. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Neni Kurniati. 2004, skripsi "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Menceritakan Kembali dengan Gaya Kilas Balik di Kelas XI SMA1 Bandung". Bandung: Repository UPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22/2006 *tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* serta Permendiknas Nomor 23/2006.
- Sayuti. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis Cerpen*. Bandung. Murgantara.